

Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Pemerintah D.I Yogyakarta

Muhamad Rifandi
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. 9, No. 2, Desember 2018
Halaman : 19 - 26
© LP3M STIEBBANK
ISSN (online) : 2442 - 4439
ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

*Pengalaman Kerja, Tekanan
Anggaran Waktu, Kualitas Hasil
Audit, Auditor Pemerintah*

JEL classifications :

Contact Author :

muhamadrifandi@unisayogya
.ac.id

ABSTRACT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman auditor dalam melakukan penugasan audit dan sikap auditor atas anggaran waktu yang disediakan pada auditor yang ada di BPK RI perwakilan DIY dan Inspektorat Pemprov DIY. Penelitian ini menggunakan data primer, dimana responden diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif atas kualitas hasil audit.

PENDAHULUAN

Negara yang dikelola oleh pemerintah mencakup dana yang cukup besar jumlahnya. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini merupakan tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good government governance* di Indonesia oleh banyak pihak.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk.*, 2004). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Pengalaman Auditor dalam melakukan audit sangat penting, mengingat Auditor yang belum berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal lainnya adalah Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dari sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan situasi disfungsional. Tekanan anggaran waktu yang secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit.

Untuk tahun anggaran 2014, berdasarkan hasil pemeriksaan BPK, Kabupaten Sleman mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kulonprogo mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan paragraf penjelas. Sedangkan Kabupaten Gunungkidul mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). (<http://www.jogjakota.go.id>). Akan tetapi di sisi lain masih terdapat temuan atas beberapa proyek dan pelayanan pemerintah daerah oleh BPK.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh pengalaman kerja dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada pemerintah daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hasil audit pada pemerintah daerah yang dilihat dari pengalaman auditor dan tekanan anggaran waktu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu peneliti membagi kuesioner kepada responden lalu hasilnya diolah menggunakan aplikasi SmartPLS untuk mencapai tujuan penelitian ini. Penelitian ini bermaksud untuk melihat kualitas hasil audit pemerintah daerah dari pengalaman dan tekanan anggaran waktu auditor dalam melakukan penugasan audit.

Subjek dan Obek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah auditor pemerintah yang ada di kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dan Inspektorat Propinsi D.I Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dan Inspektorat Propinsi D.I Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Dan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang dikirim langsung kepada responden. Auditor yang menjadi sampel, akan dikirim kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang pengalaman kerja, tekanan anggaran waktu dan kualitas audit.

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Uji Validitas

Untuk menaksir validasi item pernyataan, penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Suatu *instrument* dikatakan valid kalau *loading factor* harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2011).

Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas konstruk dengan menampilkan nilai *composite reliability*, *Average Variance Extracted* (AVE) dan membandingkan nilai akar AVE dengan nilai korelasi antar konstruk. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan andal (*reliable*) apabila *composite reliability* memiliki nilai di atas 0.80 dan nilai AVE di atas 0.50 (Ghozali, 2011).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian ini dilakukan dengan melihat output dengan bantuan program aplikasi smartPLS. Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel (1.99), pada taraf signifikansi 5% maka diterima atau signifikan. Pengukuran persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R-square (R^2) antara satu dan nol, dimana nilai R-square (R^2) yang mendekati satu memberikan persentase pengaruh yang besar (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, memiliki dua lokasi penelitian yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan D.I Yogyakarta dan Inspektorat Pemerintah Provinsi (Pemprov) D.I Yogyakarta.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan D.I Yogyakarta merupakan perwakilan BPK RI Pusat yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pada lembaga negara yang ada di daerah hukum provinsi D.I Yogyakarta dan termasuk di dalamnya terdapat 4 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Inspektorat Pemerintah Provinsi (Pemprov) D.I Yogyakarta merupakan lembaga tingkat provinsi yang tugasnya untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di Daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dan pelaksanaan urusan Pemerintahan di Daerah Kabupaten/Kota.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Validitas item pertanyaan secara individu dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini. Valid atau tidaknya suatu pertanyaan dilihat dari *loadings factor* yang seharusnya lebih besar dari 0.50. Adapun hasil uji menggunakan aplikasi SmartPLS sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai *Loadings Factor* Item Pertanyaan

	KHA	PK	TAW
KHA1	0,937440		
KHA2	0,940827		
KHA3	0,965787		
KHA4	0,910526		
KHA5	0,963369		
KHA6	0,965555		
KHA7	0,558101		
KHA8	0,792351		
KHA9	0,798870		
KHA10	0,951627		
PK1		0,806708	
PK2		0,800522	
PK3		0,772420	
PK4		0,681630	
PK5		0,800522	
PK6		0,791325	
PK7		0,836553	
PK8		0,791325	
TAW1			0,704718
TAW2			0,709909
TAW3			0,783845
TAW4			0,709909
TAW5			0,704718

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, tampak bahwa semua nilai *loading factor* diatas 0.50, yang bearti menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan secara individu adalah valid.

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen penelitian dapat dinilai dari *composite reliability*, *Average Variance Extracted* (AVE) dan membandingkan nilai akar AVE dengan nilai korelasi antar konstruk.

Tabel 4.4 Composite Reliability dan AVE

	Composite Reliability	AVE	Akar ($\sqrt{\text{AVE}}$)
KHA	0,973129	0,786921	0,887086
PK	0,928148	0,618239	0,786282
TAW	0,845559	0,523122	0,723272

Sumber: Data primer diolah 2017

Keterangan:

KHA = Kualitas Hasil Audit

PK = Pengalaman Kerja

TAW = Tekanan Anggaran Waktu

Reliabilitas yang baik mensyaratkan bahwa nilai *composite reliability* di atas 0.80 dan nilai AVE di atas 0.50. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik, karena nilai *composite reliability* > 0.80 dan nilai AVE > 0.50. Nilai discriminant validity dapat dilihat dengan membandingkan nilai *square root* AVE dengan korelasi antar konstruk. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki *discriminate validity* yang tinggi, karena nilai akar AVE lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk.

Evaluasi model struktur (Inner Model)

Setelah model yang diperkirakan sudah memenuhi kriteria outer model, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural menampilkan R Square (R^2) pada konstruk:

Tabel 4.5. R Square Value untuk model Kualitas Hasil Audit

	R Square
KHA	0,468994
PK	
TAW	

Sumber: data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R-Square untuk variabel kualitas hasil audit adalah sebesar 0.469, yang artinya variabel konstruk kualitas hasil audit (KHA) dijelaskan oleh konstruk pengalaman kerja (PK) dan tekanan anggaran waktu (TAW) adalah sebesar 46,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh konstruk-konstruk lain yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 53,1%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dan hubungan antar variabel dapat dilihat hasil *path coefficients* berikut ini:

Tabel 4.6. Path Coefficients dan T-Value dalam Kualitas Hasil Audit

Hipotesis	Path	Path Coefficients	T Statistics	Keterangan
H1	PK > KHA	0,396694	3,641290	Didukung
H2	TAW > KHA	0,570401	5,530241	Didukung

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, semua variabel $t\text{-value} > t\text{-tabel}$ (1.99) yang menunjukkan bahwa hipotesis tersebut didukung. Penjelasan lebih lanjut di pembahasan.

A. Pembahasan

Berikut pembahasan atas hasil yang telah diuji pada penelitian ini:

Pengujian hipotesis 1 (pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 4.6 dan gambar 4.1 di atas, hubungan antara pengalaman kerja (PK) terhadap kualitas hasil audit (KHA) memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,396694 dan *t-value* sebesar 3,641290. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *t-value* (3,641290) > $t\text{-tabel}$ (1.99), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ini didukung.

Variabel pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti, yaitu: Nataline (2007) dalam Mabruri dan Winarna (2010), Alim dkk (2007), Elfirini (2007), dan Mabruri dan Winarna (2010).

Pengujian hipotesis 2 (tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tekanan anggaran berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Pada tabel 4.6 dan gambar 4.1 di atas, hubungan antara tekanan anggaran waktu (TAW) terhadap kualitas hasil audit (KHA) memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,570401 dan *t-value* sebesar 5,530241. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *t-value* (5,530241) > $t\text{-tabel}$ (1.99), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ini didukung.

Variable tekanan anggaran waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah, artinya hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Azad dalam Akmal (2010) yang menyatakan bahwa bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, karena semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin mudah melakukan audit sehingga kualitas hasil audit pun menjadi baik.
2. Tekanan anggaran berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit, karena seorang auditor akan merasa terburu-buru dengan batasan anggaran waktu yang ada, sehingga terkesan melakukan pemeriksaan seadanya sehingga menghasilkan kualitas audit yang kurang baik.

Saran

Banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga dipandang perlu peneliti memberikan saran demi perbaikan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Menambah variabel yang relevan, mengingat dua variabel independen ini hanya mampu menjelaskan 46,9% dari konstruk yang ada.
2. Memperluas obyek penelitian, karena keterbatasan jumlah auditor pada lembaga Negara yang memiliki tugas pemeriksaan laporan keuangan Pemerintah Daerah sehingga mengakibatkan jumlah responden masih terbilang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Ahmad., 2010. Skripsi. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Dengan Etika Auditor Sebagai variabel Moderasi. FE UMY.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Ghozali, I, (2006) “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”, *Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, (2005) “Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan”.
- Mabruri dan Winarna. 2010. *Jurnal*. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. SNA XIII. Purwokerto.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. Kode Etik dan Standar Audit . Edisi Keempat.

Halaman ini sengaja dikosongkan